

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam berlimpah baik berupa rempah-rempah maupun hasil pangan seperti beras, umbi-umbian, dan jagung. Berdasarkan kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dataran tanah yang subur di nusantara ini menjadikan potensi untuk membuka kesempatan bagi warganya dalam bercocok tanam, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat (Pamungkas, 2014).

Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi hasil pertanian terutama tanaman padi sebagai makanan pokok. Tanaman padi tergolong komoditas pertanian yang sangat strategis, karena menyangkut kehidupan banyak orang. Jika tidak ditangani dengan baik dan produksinya melandai atau gagal panen dampaknya akan terasa untuk masyarakat. Pengembangan sistem pertanian yang berkelanjutan membutuhkan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna dalam mendukung pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian merupakan proses untuk selalu meningkatkan produksi pertanian sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas masing-masing petani. Tujuan pembangunan pertanian diantaranya adalah untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup petani untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ketahanan pangan. Pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama dalam mengembangkan pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan segala perubahan saat ini seperti ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi mandiri. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah

sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Oleh karena itu, kemampuan dan kapasitas petani harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok (Mardikanto, 2007)

Penyuluh pertanian bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Sebagai tindakan praktis, perpanjangan adalah upaya untuk mendorong perubahan sikap kelompok atau individu sehingga mereka akan tahu dan mampu menyelesaikan masalah mereka. Menurut Undang-undang No. 16 tahun 2006 tentang SP3K (Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan) menyadari pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas, analisis dampak lingkungan, serta kemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi sehingga pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta dalam melestarikan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan untuk menjadikan sektor pertanian dapat bersaing dan memiliki kualitas yang tinggi. Untuk itu perlu membangun jaringan komunikasi di organisasi petani atau kelompok tani.

Menurut Slamet dalam Bahua (2016), program penyuluhan pembangunan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga-tenaga profesional di bidang penyuluhan pembangunan. Hal ini hanya memungkinkan apabila program penyuluhan diwadahi oleh sistem kelembagaan penyuluhan yang jelas dan pelaksanaannya didukung oleh tenaga-tenaga yang kompeten di bidang penyuluhan. Namun kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan antara lain keterbatasan tenaga penyuluh, keterbatasan dipihak petani misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu penyuluhan bagi petani. Melalui media penyuluhan pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan penyuluh

sehingga proses penyuluhan berjalan. Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu dari proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo (2020) Kecamatan Prambon salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kecamatan Prambon sekitar 34,42 km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Prambon memiliki 20 desa dan 70 dusun. Desa Kedungsugo merupakan salah satu desa di Kecamatan Prambon yang memiliki luas tanah sawah terluas dibandingkan dengan desa lainnya yaitu sekitar 195 ha. Berdasarkan informasi dan observasi awal di kantor Desa Kedungsugo, Dusun yang dibina penyuluh sebanyak 4 dusun. Penduduk di Dusun Dunglo pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, Jumlah petani yang berada di Dusun Dunglo berjumlah 160 orang.

Namun selama ini yang ada pada petani padi Dusun Dunglo Desa Kedungsugo kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo, komunikasi petani yang terjadi pada saat penyuluhan belum berjalan secara efektif. Komunikan (petani) pada saat penyuluhan bersikap pasif sehingga tidak terjadi komunikasi dua arah. Kurang efektifnya komunikasi ini akan menghambat jalannya penyuluhan pertanian di desa tersebut. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi dalam penyuluhan pertanian pada petani padi Desa Kedungsugo kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dalam penyusunan skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo”**. Sehingga akan diketahui faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi penyuluhan tersebut. Dengan demikian komunikasi yang lebih efektif dalam penyuluhan pertanian di desa tersebut dapat diterapkan demi meningkatkan kesejahteraan petani.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik petani di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi penyuluh di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?
3. Apa pengaruh karakteristik petani terhadap efektivitas komunikasi penyuluh di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik petani di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis efektivitas komunikasi penyuluh di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap efektivitas komunikasi penyuluh di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang agribisnis yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan di bidang Agribisnis.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai cara mengamalkan ilmu yang didapat pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bacaan literature mengenai pemberdayaan petani dalam meningkatkan hasil produksi padi sehingga dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat.